

PENGEMBANGAN PERKEBUNAN CABE Bagi WARGA PESANTREN RAUDHOTUL MUKHLASIN WASSHOLIHIN DESA TERAK KEC. SIMPANG KATIS BANGKA TENGAH

Hasmonel, SH.M.Hum, Yusuf, S.E., M.M²

hasmonel@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Pesantren,
Santri
yatim/duafa,
pemberdayaan
lahan,
keterampilan
hidup, kapasitas
ekonomi,
peningkatan
kapasitas SDM,
peningkatan
penghasilan.

Pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin (RMW) berdiri karena niat ingin membantu anak-anak yang tiba-tiba yatim akibat pandemi Covid 19 oleh karena itu memprioritaskan pendidikan bagi anak-anak Yatim/Yatim Piatu, santri miskin dan duafa tanpa dipungut biaya. Untuk membiayai operasional pesantren maka pengelola pesantren perlu mencari beberapa alternatif salah satu diantaranya yaitu memberdayakan lahan pesantren yang begitu luas tapi belum dimanfaatkan. Pemberdayaan dan pemanfaatan lahan pesantren akan bermanfaat juga sebagai wahana pelatihan Keterampilan Hidup Santri dan akhirnya menjadikan pesantren mandiri serta memperkuat implementasi kapasitas ekonomi, peningkatan kapasitas SDM pesantren RMW. Permasalahan yang dihadapi adalah terbatasnya permodalan yang dimiliki oleh pesantren, karena dana yang ada saja masih belum dapat mencukupi semua kebutuhan hidup santri, tenaga yang ada di pesantren selama ini melakukan budi daya secara manual/tradisional sehingga menjadi kurang produktif dan berkejar-kejaran dengan tumbuhnya rumput liar, tidak mampu membeli pupuk yang sesuai kebutuhan tanaman sehingga menjadi salah satu penyebab hasil kebunnya sangat minimal.

Tujuan pengembangan budi daya cabe ini adalah untuk memberdayakan lahan dan tenaga ahli, menyediakan sarana dan prasarana agar santri memiliki keterampilan hidup, pesantren berangsur-angsur mendapat penghasilan atas usaha sendiri, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengembangan budidaya cabe yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin, dari mulai pembukaan lahan, penyiapan lahan, pembuatan bedengan, penyemaian bibit, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan sampai panen melibatkan warga pesantren dan warga sekitar. Dampak kegiatan tersebut secara signifikan kepada lahan pesantren menganggur menjadi bermanfaat, santri mendapatkan pembelajaran dan memperoleh keterampilan mulai penyiapan lahan sampai panen. Tidak kalah penting adalah masyarakat sekitar berkesempatan juga belajar dan mendapatkan penghasilan tambahan serta menambah keakraban dengan warga pesantren.

A. Pendahuluan

Pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin (RMW) bergerak di bidang Pendidikan ilmu-ilmu ke-Islaman dan ilmu pengetahuan umum modern sebagai bekal hidup santri, berdiri dengan niat ingin membantu anak-anak yang tiba-tiba yatim akibat pandemi Covid 19. Atas dasar itu maka memprioritaskan santri yang berstatus anak yatim/yatim piatu, miskin duafa dan tanpa dipungut biaya. Pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin memiliki program antara lain:

1. Mendidik sambil menyantuni anak-anak yang bukan hanya butuh pendidikan tetapi butuh bantuan untuk hidup
2. Memberikan keterampilan hidup (life skills) agar tidak miskin berkelanjutan
3. Menjadi ladang amal bagi semua hamba-hamba Allah yang memberikan santunan dan membantu pendidikannya
4. Menebarkan rasa peduli dan kasih sayang, diharapkan kelak mereka juga akan ikut menebarkan rasa peduli dan kasih sayang kepada orang lain.

Untuk membiayai proses belajar mengajar dan biaya hidup maka pengelola pesantren perlu mencari beberapa alternatif salah satu diantaranya yaitu memberdayakan lahan pesantren yang masih belum dimanfaatkan. Dengan memberdayakan lahan pesantren maka dapat memberdayakan karyawan/orang tua santri yang petani serta Masyarakat di sekitar pesantren. Pemberdayaan dan pemanfaatan lahan pesantren akan bermanfaat juga sebagai wahana pelatihan Keterampilan Hidup Santri dan akhirnya menjadikan pesantren mandiri khususnya di Sektor Pangan dan Ekonomi.

Salah satu yang paling memungkinkan untuk memulai upaya kemandirian yaitu melakukan Pengembangan Perkebunan Cabe bagi Warga Pesantren RMW. Adapun alasan memilih budidaya cabe antara lain;

1. Cabe sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena hampir semua jenis masakan membutuhkan bumbu pemedas dan relatif mudah memasarkannya.
2. Di pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin tersedia lahan yang cukup luas dan tenaga ahli yang kebetulan orang tua santri.

B. Permasalahan

1. Bagaimana caranya memulai memandirikan pesantren ditengah-tengah terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh pesantren?
2. Bagaimana caranya pesantren memiliki sarana untuk membimbing atau melatih keterampilan hidup (Lifeskill) santri?

C. Lokasi Kegiatan dan Status lahan

Lokasi yang akan digunakan untuk tempat budi daya cabe ini adalah lahan pesantren RMW di Talang Balai Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis Bangka Tengah yang selama ini menganggur. Luas lahan sudah bersertifikat seluas 31.510 M² (3,15 ha), lahan yang belum bersertifikat kurang lebih seluas 24.700 M² (2,47 Ha).

No	Status lahan	M ²	Keterangan
1	Lahan bersertifikat	31.510	Sertifikat waqaf
2	Lahan belum bersertifikat	± 24.700	Pinjam pakai dan Negosiasi untuk diwaqafkan

D. Manfaat kegiatan

1. Target Kegiatan

- a. Berkurangnya Lahan produktif yang menganggur
- b. Bertambahnya pendapatan pesantren dan pekerja serta masyarakat di lingkungan pesantren
- c. Terlaksananya program pelatihan Santri supaya memiliki keterampilan hidup.
- d. Pesantren menjadi mandiri khususnya di Sektor Pangan dan Ekonomi.

2. Jenis Kegiatan Program pengembangan budidaya cabe sesuai table berikut:

No	Program kegiatan	Luas lahan	Keterangan
1	Budi daya cabe dana mandiri/ pribadi	± 2.500 M ²	Sudah dimulai bulan September 2023
2	Budi daya cabe yang diusulkan	± 5.000 M ²	Tahun 2024
3	Budi daya Cabe tahap ke 3	± 7.500 M ²	
	Total lahan yang disiapkan	± 15.000 M ²	

Program pengembangan budidaya cabe sesuai table berikut:

3. Sasaran Kegiatan

Petani setempat/orang tua santri dan pegawai serta santri yang ada di Pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin, Talang Balai Desa Terak, Simpang Katis, Bangka Tengah

No	Sasaran	Jml	Keterangan
1	Santri	31	25 org usia diatas 10 thn
2	Orang tua santri	3	Selama ini sudah merawat lahan
3	Insan pondok dan penduduk setempat	17	3 ustadz/ah, 1 ibu dapur, 1 musrifah, Ketua, Sekretaris, Bendahara, 2 bagian umum, 7 guru
	Jumlah	51	

4. Dampak Kegiatan

1. Peningkatan produksi dan areal penanaman serta mutu hasil budidaya cabe sehingga memenuhi standar dan kebutuhan masyarakat di kecamatan Simpang Katis dan sekitarnya.
2. Meningkatkan kemampuan petani dan pegawai pesantren dalam melaksanakan budidaya cabe dan lebih mudah mengarahkannya menjadi berwawasan lingkungan dan agribisnis.
3. Peningkatan penerapan teknologi budidaya tanaman cabe
4. Meningkatkan pendapatan petani dan pegawai pondok serta dapat berkontribusi terhadap biaya operasional pesantren
5. Santri memiliki keterampilan hidup

E. Metode Kegiatan

Tanaman cabe mulai dari penyiapan lahan sampai panen membutuhkan perawatan serius, antara lain mempersiapkan lahan dengan PH yang cocok, penggemburan dan penyiraman, penyemaian bibit di lokasi khusus, pembasmian hama dan gulma serta pemupukan secara rutin. Mulai tahap penanaman di bedengan sampai pohon cabe tersebut tumbuh besar, petani harus memastikan bahwa tanaman cabe terbebas dari hama dan penyakit agar pertumbuhan cabe tetap optimal. Setelah mencapai masa panen, cabe dipanen dan dipilah sesuai dengan ukuran dan jenisnya.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk Pengembangan Perkebunan Cabe Bagi Warga Pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin diupayakan seefektif dan seefisien mungkin sehingga bukan hanya mendapatkan hasil panen yang maksimal tetapi juga melatih keterampilan hidup santri, mengurangi lahan yang menganggur dan memberikan penghasilan bagi warga pesantren dan warga disekitar pesantren. Metode pelaksanaan kegiatan Pengembangan Perkebunan Cabe yang dilakukan di Pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin adalah sebagai berikut.

Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Pengembangan Perkebunan Cabe bagi Warga Pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin, Desa Terak, Kec. Simpang Katis. Kabupaten Bangka dibagi dalam beberapa tahap kegiatan.

1. Tahap Persiapan

- a. Survey; lahan yang paling cocok untuk dibuat perkebunan cabe. . Lahan yang digunakan harus aman dari becek atau genangan air, cukup kena sinar matahari atau tidak ada pohon tinggi yang menaungi.
- b. Penetapan dan pemantapan lahan yang akan dikembangkan menjadi perkebunan cabe.
- c. Penyamaan persepsi dengan tenaga ahli dan pekerja di perkebunan

4

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengembangan kebun cabe ini akan dilakukan dalam beberapa tahap:

a. Tahap Pertama: Pengolahan lahan

Lahan yang sudah ditetapkan untuk dikembangkan sebagai kebun cabe harus diolah dan dikondisikan terlebih dahulu agar gembur dan mengandung bahan organik yang tinggi. Derajat keasaman (PH) tanah harus dikondisikan berkisar antara 5,5 - 7,0 PH. Lahan yang digunakan sudah dipastikan aman dari becek atau genangan air, cukup kena sinar matahari atau tidak ada pohon tinggi yang menaungi

b. Tahap kedua: Pemilihan bibit.

Sebelum penyemaian perlu dilakukan pemilihan bibit cabe atau membeli bibit yang sudah tersedia di toko-toko bibit.

c. Tahap Ketiga: Penyemaian

Sebelum menanamkan biji di tempat permanen, sebaiknya benih

disemai terlebih dahulu ke dalam wadah bak plastik atau kayu dengan ketebalan 10 cm yang dilubangi bagian dasarnya sebagai drainase.

Wadah semai tersebut di isi dengan tanah pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Berikan pestisida sistemik di tanah dengan takaran 10 gr/m² seminggu sebelum penyemaian benih untuk menghilangkan gangguan hama.

Benih yang akan ditanam harus direndam terlebih dahulu dengan air hangat 50 derajat celcius selama semalam. Kemudian benih ditebar secara merata di wadah persemaian dengan jarak antara benih 5 x 5 cm. Tujuannya adalah agar akar tidak rusak ketika tanaman dipindah atau dicabut. Setelah ditebar, benih ditutup dengan selapis tanah yang tipis. Wadah semai harus di tempatkan di tempat yang teduh dan lakukan penyiraman secukupnya agar wadah semai tetap lembap.

d. Tahap Keempat; Pembibitan

Setelah benih telah berkecambah (berumur 10-14 hari), benih akan dipindahkan ke tempat pembibitan berupa polybag ukuran 8 x 9 cm yang sudah diberi campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang atau menggunakan bumbungan dari bahan daun pisang. Rasio tanahnya adalah 2:1 antara campuran tanah dan pupuk kandang, 1/3 dari volume polybag/bumbungan. Bibit tersebut akan diletakkan di tempat teduh dan akan siram secukupnya.

e. Tahap Kelima: Membuat bedengan

Sambil menunggu benih tumbuh berkecambah, akan dibangun bedengan sebagai tempat penanaman permanen. Lahan yang dijadikan bedengan adalah lahan yang sudah diolah dan memiliki persyaratan untuk tempat penanaman benih cabe.

f. Tahap Keenam: Penanaman di lapangan atau dibedengan permanen. Bedengan yang sudah siap ditanam bibit harus sudah memiliki dengan pH yang sesuai kebutuhan, disemprot larutan pupuk hayati secara merata kemudian ditutup mulsa plastik yang sudah diberi lubang. Baru kemudian bibit dipindahkan ke lubang tanam secara hati-hati.

g. Tahap Ketujuh: Pemeliharaan/perawatan.

Pemeliharaan/perawatan dapat dilakukan dengan penyiraman secukupnya demi menjaga kelembapan tanah. Memberikan pupuk kimia 7 hari setelah penanaman dengan 5 gr SP 36, 2 gr KCl, dan

1/3 bagian dari campuran 2 gr Urea dan 5 gr ZA per tanaman, sedangkan 2/3 bagiannya untuk pupuk susulan. Setelah tiga hari, akan disirami larutan pupuk hayati berdosisi 10 ml : 1 liter air. Agar budidaya cabe berjalan dengan baik, setelah itu, akan dilakukan pemupukan susulan, baik pupuk kimia maupun pupuk hayati.

h. Tahap Kedelapan: Perompesan dan Pengendalian Hama, Penyakit dan Gulma

Pada tahap ini, akan dilakukan pembuangan dan perapian cabang serta daun agar dapat mempersiapkan bunga untuk pertama kali. Sedangkan pengendalian hama akan dilakukan dengan pengendalian kutu daun, hama trips, penyakit daun kriting

i. Tahap Kesembilan: Panen dan Pasca Panen

Panen cabe akan dilakukan pada saat buahnya sudah berwarna merah sebagian atau sudah matang, tetapi bisa juga sengaja dipanen ketika masih muda atau berwarna hijau.

F. Hasil dan Pembahasan

Realisasi pelaksanaan penanaman cabe, ternyata tidak dapat dilakukan secara persis sesuai perencanaan, khususnya yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan. Salah satu contoh pada saat penyiapan lahan yang seharusnya selesai 2 (dua) hari, berhubung ada sisa-sisa tunggul-tunggul pohon yang akarnya dalam, maka terpaksa penyiapan lahan molor menjadi 3 (tiga) hari.





Realisasi pelaksanaan kegiatan Pengembangan Perkebunan Cabe yang dilakukan di Pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

- a. Lahan yang dipilih atau lahan dipersiapkan sesuai dengan persyaratan yaitu aman dan agak miring sehingga bila hujan lahan tidak becek atau lahan tidak banjir karena ada air tergenang. Pohon-pohon yang tinggi ditebang supaya lahan cukup terkena sinar matahari.
- b. Berdasarkan huruf a tersebut, Tim menetapkan dan memantapan lahan yang akan dikembangkan menjadi perkebunan cabe.
- c. Penyamaan persepsi dengan tenaga ahli dan pekerja di perkebunan antara lain berkaitan dengan adanya keharusan tenaga ahli dan pekerja untuk melibatkan dan memberikan pelatihan kepada santri

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengembangan kebun cabe ini dilakukan dalam beberapa tahap: a. Tahap Pertama: Pengolahan lahan

Lahan yang sudah ditetapkan pada tahap persiapan (1b) sebagai kebun cabe harus diolah terlebih dahulu menggunakan mesin pencacah tanah sekaligus membuat bedengan. Tujuan pengolahan ini adalah agar bedengan tanah menjadi gembur, kemudian diberi bahan organik yang tinggi. Lahan harus dikondisikan agar memiliki derajat keasaman/potensi hidrogen (PH) tanah yang sesuai kebutuhan tanaman cabe yaitu berkisar antara PH 5,5 - 7,0. Proses pengolahan dan pengkondisian lahan ini berlangsung lebih kurang 3 minggu agar lahan yang digunakan benar-benar sudah memiliki kondisi yang aman dan sesuai dengan kebutuhan tanaman cabe.



b. Tahap kedua: Pemilihan bibit dan pembuatan tempat penyemaian. Sambil menunggu proses pematangan lahan, tim melakukan pemilihan bibit cabe di pasaran yang biasa sudah tersedia di toko-toko bibit. dan membuat tempat penyemaian dan membeli polybag sebagai media penyemaian.

c. Tahap Ketiga: Penyemaian

Sebelum menanamkan bibit cabe di tempat bedengan permanen, benih disemai terlebih dahulu ditempat khusus penyemaian (polybag) bak plastik kecil ukuran lebih kurang 5 x 5 cm dengan ketebalan kurang lebih 7 cm yang dilubangi bagian dasarnya sebagai drainase seperti photo di bawah ini



Wadah/media semai tersebut di isi dengan tanah pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Seminggu sebelum penyemaian benih, untuk menghilangkan gangguan hama, didalam media semai juga ditabur pestisida sistemik dengan takaran 10 gr/m².

Benih yang akan ditanam direndam terlebih dahulu dengan air hangat selama semalam. Kemudian benih ditebar secara merata di wadah persemaian dengan jarak antara benih 5 x 5 cm sesuai ukuran polybag. Tujuannya adalah agar akar tidak rusak ketika tanaman dipindah atau dicabut.





Setelah ditebar di dalam polybag, disusun rapi kemudian benih ditutup dengan lapisan tanah yang tipis. Wadah semai harus ditutup atap wareng supaya tetap teduh dan dilakukan penyiraman secukupnya agar wadah/media semai tetap lembap.



9

d. Tahap Keempat; Penanaman Benih Cabe

Setelah benih telah berkecambah (berumur 10-15 hari), benih langsung ditanam di lahan permanen di lubang-lubang yang sudah disediakan di bedengan. Bedengan yang akan sudah siap ditanam bibit dipastikan sudah memiliki PH yang sesuai kebutuhan, disemprot larutan pupuk hayati secara merata sudah ditutup mulsa plastik yang sudah diberi lubang.



g. Tahap Kelima: Pemeliharaan/perawatan.

Pemeliharaan/perawatan dapat dilakukan dengan penyiraman secukupnya demi menjaga kelembapan tanah. Memberikan pupuk kimia 7 hari setelah penanaman dengan 5 gr SP 36, 2 gr KCl, dan 1/3 bagian dari campuran 2 gr Urea dan 5 gr ZA per tanaman, sedangkan 2/3 bagiannya untuk pupuk susulan. Setelah beberapa hari (3 – 4 hari), tanaman disirami larutan pupuk hayati berdosisi 10 ml : 1 liter air. Agar budidaya cabe berjalan dengan baik, maka tetap perlu dilakukan pemupukan susulan, baik pupuk kimia maupun pupuk hayati secara berkala.



h. Tahap Keenam: Perompesan dan Pengendalian Hama, Penyakit dan Gulma

Pada tahap ini, dilakukan pembuangan dan perapian cabang serta daun agar dapat mempersiapkan bunga untuk pertama kali. Sedangkan pengendalian hama dan gulma dilakukan dengan pengendalian kutu daun, hama trips, penyakit daun kriting dengan menggunakan sprayer sedangkan pengendalian gulma dan rumput liar dilakukan secara manual dengan cara melibatkan santri, orang tua santri dan warga pesantren lainnya.





i. Tahap Ketujuh: Panen dan Pasca Panen

Panen cabe dilakukan pada saat buahnya sudah berwarna merah sebagian atau sudah matang, diperkirakan bulan November/Desember. Tetapi bisa juga sengaja dipanen ketika masih muda atau berwarna hijau.

G. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pengembangan kebun cabe di lahan pesantren Raudhotul Mukhlisin Wassholihin (RMW) dapat disimpulkan bahwa;

1. Permodalan Pesantren RMW cukup terbantu sehingga menjadi modal awal untuk menambah penghasilan pesantren.
2. Sumber daya yang dimiliki Pesantren menjadi lebih produktif dan efisien dalam bekerja karena telah memiliki peralatan pertanian dan mampu membeli pupuk serta perlengkapan lainnya
3. Dampak positif bagi Pesantren RMW antara lain;
 - a. memiliki sarana untuk membimbing atau melatih keterampilan hidup (Lifeskill) santri
 - b. memulai belajar mandiri khususnya di Sektor Pangan dan Ekonomi

Saran

Universitas Terbuka hendaknya meningkatkan Pesantren RMW menjadi institusi binaan agar yang ditingkatkan bukan hanya di bidang sarana prasarana saja melainkan juga bidang peningkatan kualitas guru dan proses belajar mengajar.

H. Referensi

- Hasyim, Ahsol & Liferdi. (2014). *Kiat Sukses Budidaya Cabai*. Yogyakarta: Penerbit Plantaxia
- Tim Bina Karya Tani. (2011). *Pedoman Bertanam Cabai*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Departemen Pertanian, Dirjen Hortikultura,. (2009). *SOP Budidaya Cabai Rawit*. Jakarta: Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran & Biofarmaka
- Dermawan, R. 2010. *Budi Daya Cabai Unggul, Cabai Besar, Cabai keriting, Cabai Rawit, dan Paprika*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Kementerian Pertanian. 2017. *Buletin Konsumsi Pangan Volume 8 Nomor 1 Tahun 2017. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*. Kementerian Pertanian. Jakarta. [http://epublikasi.pertanian.go.id/download/file/359-buletin-konsumsi-pangan sm1-2017 hlm. 44](http://epublikasi.pertanian.go.id/download/file/359-buletin-konsumsi-pangan-sm1-2017-hlm.44) Diakses pada tanggal 1 Desember 2023
- Anonimous, 2012. *Cabai rawit: Sinar cukup, panen kian lebat* (2). <http://peluangusaha.kontan.co.id/news/cabai-rawit-sinar-cukup-panenkian-lebat-2thort>.Lembang. Bandung Vol:XXVI. No. 1.1993
- Duriad dan Muhram. (2003). *Pengenalan Penyakit Penting Pada Cabai Dan Pengendaliannya Berdasarkan Epidemiologi Terapan*.Lembang, Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
- Elvina, H. 2013. *Cabe Rawit, Si Mungil yang Pedas*. <http://www.bbpplembang.info/index.php/arsip/artikel/artikelpertanian/671-cabe-rawit-si-mungil-yangpedas>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2023.
- Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi. (2023). *Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi II Tahun 2023*. Jakarta: Penerbit Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi